

Peran Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Siswa-Siswi Mts Puspa Bangsa Kecamatan Cluring

Hendro Juwono

Sekolah Tinggi Islam Blambangan Banyuwangi, Indonesia

Mar Syahid

Sekolah Tinggi Islam Blambangan Banyuwangi, Indonesia

Alamat: Kawasan Kampus Terpadu Bumi Cempokosari No. 40, Sarimulyo, Kecamatan Cluring, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur 68482

Korespondensi penulis: hendrojuwono@gmail.com

Abstract. *This research aims to determine the forms of religious extracurricular activities that can increase religious awareness and determine the factors inhibiting extracurricular activities in increasing religious awareness among students at MTS Puspa Bangsa, Cluring District. The method applied in this research is descriptive qualitative research. Data collection techniques used include observation, interviews and documentation. The data analysis technique used is interactive analysis. The research results show that the implementation of religious extracurricular activities at MTS Puspa Bangsa, Cluring District plays an important role in increasing religious awareness and forming students' religious character through various programs such as Madrasah Diniyah, sholawat, kiroah, muhadharah, hadrah training, as well as tafsir and tahfidz. Despite facing obstacles such as limited time, facilities, student motivation, parental support, financial constraints, and a shortage of teaching staff, it is hoped that continuous efforts from the school and the support of all related parties can overcome these obstacles and ensure the sustainability and success of this program.*

Keywords: *Role, Religious Extracurricular, Religious Awareness*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk-bentuk kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dapat meningkatkan kesadaran beragama dan mengetahui faktor penghambat kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan kesadaran beragama pada siswa-siswi di MTS Puspa Bangsa Kecamatan Cluring. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis interaktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTS Puspa Bangsa Kecamatan Cluring berperan penting dalam meningkatkan kesadaran beragama dan membentuk karakter religius siswa melalui berbagai program seperti Madrasah Diniyah, sholawat, kiroah, muhadharah, latihan hadrah, serta tafsir dan tahfidz. Meskipun menghadapi kendala seperti keterbatasan waktu, fasilitas, motivasi siswa, dukungan orang tua, kendala finansial, dan kekurangan tenaga pendidik, upaya berkelanjutan dari pihak sekolah dan dukungan seluruh pihak terkait diharapkan dapat mengatasi hambatan tersebut dan memastikan keberlanjutan serta keberhasilan program ini.

Kata kunci: Peran, Ekstrakurikuler Keagamaan, Kesadaran Beragama

LATAR BELAKANG

Pendidikan memainkan peran krusial dalam membentuk karakter dan kepribadian siswa, termasuk melalui kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan di sekolah. Seperti yang diungkapkan oleh As'adi (2023), pendidikan merupakan sistem sosial yang dirancang untuk membentuk individu agar siap menghadapi dinamika dan tantangan zaman. Pendidikan juga menjadi dasar fundamental bagi individu dalam mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan. Sedangkan

menurut Al Mubarak (2017) pendidikan adalah usaha terstruktur dan direncanakan untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensinya. Selain itu, sektor pendidikan memiliki peran strategis yang sangat penting dan menjadi faktor kunci dalam menentukan kualitas sumber daya manusia yang kompeten dan andal (Laili, 2023). Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah adalah salah satu alat yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut, dengan memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan bakat, minat, dan potensi mereka di luar kurikulum utama.

Ekstrakurikuler merupakan aktivitas tambahan di luar jam pelajaran formal yang bertujuan untuk mengembangkan bakat, minat, serta potensi siswa dalam berbagai bidang. Sesuai dengan pandangan Muhaimin, dkk (2008), ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilaksanakan di luar kurikulum utama di sekolah atau madrasah, bertujuan untuk membantu siswa dalam mengembangkan berbagai aspek pribadi mereka, termasuk kebutuhan, potensi, bakat, dan minat. Kegiatan-kegiatan ini umumnya dipimpin oleh pendidik atau tenaga kependidikan yang memiliki kualifikasi dan otoritas di lembaga pendidikan tersebut. Sedangkan menurut Sari (2023) kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pelengkap yang dilaksanakan di luar jam pelajaran untuk mengisi waktu luang siswa dengan banyak hal positif, dimana kegiatan tersebut ditujukan untuk bisa memperluas wawasan serta mengembangkan keterampilan dan kemampuan siswa melalui jenis kegiatan yang sesuai dengan minat dan bakat.

Salah satu bentuk ekstrakurikuler yang memiliki nilai strategis dalam pembentukan karakter religius siswa adalah ekstrakurikuler keagamaan. Di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Puspa Bangsa Kecamatan Cluring, ekstrakurikuler keagamaan menjadi bagian integral dari program pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran beragama siswa-siswi. MTs Puspa Bangsa merupakan lembaga pendidikan yang tidak hanya fokus pada pengajaran akademik tetapi juga pada pendidikan moral dan spiritual siswa. Dalam upaya mewujudkan hal tersebut, sekolah ini menyelenggarakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler keagamaan seperti Madrasah Diniyah (Madin), sholawat, dan kiroah. Kegiatan-kegiatan ini dirancang untuk memberikan pengalaman religius yang kaya, mendalam, dan bermakna bagi para siswa.

Ekstrakurikuler Madrasah Diniyah (Madin) di MTs Puspa Bangsa bertujuan untuk memperdalam pengetahuan agama Islam yang mencakup berbagai aspek seperti aqidah, fiqh, akhlak, dan sejarah Islam. Melalui program ini, siswa diharapkan tidak hanya memahami ajaran agama secara teoritis, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-

hari. Kegiatan Madin dilaksanakan secara rutin dengan kurikulum yang disesuaikan untuk mendukung pembelajaran agama secara holistik. Selain Madin, kegiatan sholawat juga menjadi bagian penting dari ekstrakurikuler keagamaan di MTs Puspa Bangsa. Sholawat merupakan bentuk pujian dan doa kepada Nabi Muhammad SAW yang dilakukan dalam bentuk nyanyian atau lantunan. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk menanamkan cinta dan penghormatan kepada Rasulullah, tetapi juga untuk mengajarkan nilai-nilai spiritual dan moral yang terkandung dalam lirik-lirik sholawat. Melalui lantunan sholawat, siswa diajak untuk merasakan ketenangan batin dan kebersamaan dalam menjalani kehidupan beragama. Kiroah, atau seni membaca Al-Qur'an dengan tartil, juga menjadi salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang diunggulkan di MTs Puspa Bangsa. Kiroah tidak hanya mengajarkan siswa untuk membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai tajwid, tetapi juga untuk memahami makna dan pesan yang terkandung dalam setiap ayat. Kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan kecintaan siswa terhadap Al-Qur'an serta menjadikannya sebagai pedoman hidup dalam setiap aspek kehidupan.

Ketiga bentuk ekstrakurikuler keagamaan ini, yakni Madin, sholawat, dan kiroah, memiliki peran strategis dalam meningkatkan kesadaran beragama siswa-siswi MTs Puspa Bangsa Kecamatan Cluring. Dengan mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut, siswa diharapkan dapat mengembangkan sikap religius yang kuat, berakhlak mulia, serta memiliki kecintaan yang mendalam terhadap ajaran Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji sejauh mana peran ekstrakurikuler keagamaan tersebut dalam meningkatkan kesadaran beragama siswa-siswi di MTs Puspa Bangsa serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat proses tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti (2018) menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMPN 3 Malang menghasilkan nilai-nilai religius yang ada dalam diri siswa. Seperti tertibnya siswa dalam sholat berjamaah, sopan, dan disiplin dalam melaksanakan doa pagi serta membaca Al-Qur'an setiap masuk kelas. Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Azizah & Munib (2022) menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berperan dalam pembentukan karakter integritas siswa di SD Al-Khairiyah Kota Tegal. Ekstrakurikuler TPQ, tahfidzul qur'an dan tilawah dapat membentuk karakter bekerja keras, bertanggungjawab, mandiri serta percaya diri. Ekstrakurikuler takhasus diniyah dapat membentuk karakter disiplin dan komitmen mentaati peraturan.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai efektivitas ekstrakurikuler keagamaan dalam membentuk karakter religius siswa dan

memberikan rekomendasi untuk pengembangan program pendidikan agama di sekolah. Dengan demikian, MTs Puspa Bangsa dapat terus berkontribusi dalam mencetak generasi muda yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki kesadaran beragama yang tinggi dan berakhlak mulia. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan kajian secara mendalam dalam bentuk penelitian dengan judul “Peran Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Siswa-Siswi MTS Puspa Bangsa Kecamatan Cluring”.

METODE PENELITIAN

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Wagiran (2013), penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan gejala, fakta, atau kejadian secara sistematis dan akurat mengenai sifat-sifat populasi atau wilayah tertentu. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi adalah pengamatan dengan pencatatan terstruktur terhadap fenomena yang diteliti (Hardani dkk, 2020). Wawancara merupakan salah satu teknik untuk mengumpulkan informasi atau data (Edi, 2016). Sementara itu, dokumentasi, menurut Ahyar dkk (2020), adalah metode pengumpulan data dari dokumen dan rekaman, yang bisa berupa tulisan atau gambar sebagai data pendukung penelitian ini. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis interaktif. Menurut Sugiyono (2019), analisis interaktif adalah proses mengorganisasikan dan menyusun data secara sistematis dari hasil wawancara, catatan, dan dokumentasi ke dalam kategori, menjelaskan unit-unit, menyusun, dan membuat kesimpulan agar mudah dipahami oleh peneliti maupun orang lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk-Bentuk Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan

MTS Puspa Bangsa Kecamatan Cluring merupakan lembaga pendidikan yang berkomitmen untuk membentuk siswa-siswi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki kesadaran beragama yang tinggi. Untuk mencapai tujuan ini, sekolah menyelenggarakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, di antaranya Madrasah Diniyah (Madin), sholawat, dan kiroah. Berbagai kegiatan dirancang untuk memenuhi kebutuhan spiritual dan memberikan pendidikan agama yang lebih mendalam. Berikut adalah bentuk-bentuk kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang diselenggarakan di sekolah ini yaitu:

1. Ekstrakurikuler Madrasah Diniyah (Madin)

Ekstrakurikuler Madin di MTS Puspa Bangsa bertujuan untuk memperdalam pemahaman siswa terhadap ajaran agama Islam. Program ini mencakup berbagai aspek pendidikan agama, seperti aqidah, fiqh, akhlak, dan sejarah Islam. Kegiatan Madin dilaksanakan secara rutin setelah jam pelajaran formal selesai. Kurikulum Madin dirancang secara sistematis dan berjenjang sesuai dengan tingkat kelas siswa, memastikan setiap siswa mendapatkan pemahaman yang mendalam dan berkelanjutan. Pelaksanaan Madin melibatkan tenaga pengajar yang kompeten dan berpengalaman dalam bidang studi agama. Guru-guru Madin tidak hanya mengajarkan materi ajar, tetapi juga memberikan bimbingan moral dan spiritual kepada siswa. Dalam proses pembelajaran, metode yang digunakan meliputi ceramah, diskusi, tanya jawab, dan praktik ibadah. Hal ini bertujuan untuk memastikan siswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

2. Ekstrakurikuler Sholawat

Kegiatan sholawat di MTS Puspa Bangsa merupakan salah satu bentuk pendidikan keagamaan yang bertujuan untuk menanamkan kecintaan siswa kepada Nabi Muhammad SAW serta mengajarkan nilai-nilai spiritual yang terkandung dalam sholawat. Sholawat dilaksanakan dalam bentuk nyanyian atau lantunan yang dibawakan secara individu atau berkelompok. Kegiatan ini biasanya dilakukan pada waktu-waktu tertentu, seperti setelah shalat dhuha atau dalam acara-acara keagamaan di sekolah. Pelaksanaan sholawat melibatkan pembina ekstrakurikuler yang memiliki keahlian dalam bidang seni baca dan nyanyi sholawat. Pembina bertanggung jawab untuk melatih siswa dalam melantunkan sholawat dengan baik dan benar, serta memahami makna dari setiap lirik yang dilantunkan. Selain itu, kegiatan sholawat juga sering dikombinasikan dengan pengajian atau ceramah keagamaan untuk memperdalam pemahaman siswa tentang isi dan tujuan sholawat.

3. Ekstrakurikuler Kiroah

Ekstrakurikuler kiroah di MTS Puspa Bangsa fokus pada seni membaca Al-Qur'an dengan tartil, yaitu membaca dengan tajwid yang benar dan suara yang merdu. Kiroah tidak hanya mengajarkan teknis membaca, tetapi juga menekankan pada pemahaman makna dan tafsir ayat-ayat Al-Qur'an. Kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan kecintaan siswa terhadap Al-Qur'an serta menjadikannya sebagai pedoman hidup. Kegiatan kiroah dilaksanakan secara berkala, biasanya pada sore hari setelah jam pelajaran utama. Dalam pelaksanaannya, siswa dibimbing oleh guru-guru yang ahli dalam bidang tajwid dan kiroah. Metode pembelajaran kiroah meliputi pembacaan bersama, pembelajaran teori tajwid, serta latihan individual dan kelompok. Guru memberikan

feedback langsung kepada siswa untuk memperbaiki kesalahan dan meningkatkan kualitas bacaan mereka.

Faktor Penghambat Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di MTS Puspa Bangsa Kecamatan Cluring memiliki tujuan yang mulia, yaitu untuk meningkatkan kesadaran beragama siswa serta mengembangkan berbagai aspek kepribadian mereka. Namun, dalam pelaksanaannya, terdapat berbagai faktor penghambat yang mempengaruhi efektivitas dan kelancaran kegiatan tersebut. Berikut adalah pembahasan mengenai faktor-faktor penghambat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di MTS Puspa Bangsa:

1. Keterbatasan Waktu

Salah satu faktor penghambat utama adalah keterbatasan waktu yang dimiliki siswa. Jadwal pelajaran formal yang padat membuat siswa seringkali merasa lelah dan kurang bersemangat untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler setelah jam sekolah berakhir. Selain itu, siswa juga memiliki tanggung jawab lain di luar sekolah, seperti tugas rumah, kegiatan keluarga, dan partisipasi dalam komunitas, yang menyita waktu mereka. Untuk mengatasi keterbatasan waktu ini, pihak sekolah berusaha mengatur jadwal kegiatan ekstrakurikuler yang lebih fleksibel dan memberikan jeda istirahat yang cukup sebelum kegiatan dimulai. Namun, solusi ini tidak sepenuhnya efektif karena padatnya kurikulum formal tetap menjadi tantangan besar.

2. Kurangnya Fasilitas yang Memadai

Fasilitas yang memadai sangat penting untuk mendukung pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Di MTS Puspa Bangsa, beberapa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan terkadang tidak dapat berjalan optimal karena keterbatasan fasilitas. Misalnya, ruangan yang digunakan untuk Madrasah Diniyah (Madin) atau latihan sholawat mungkin kurang nyaman dan tidak dilengkapi dengan peralatan yang diperlukan, seperti alat musik untuk hadrah atau kitab-kitab referensi untuk Madin. Hal ini sejalan dengan pendapat Arifudin (2022) keterbatasan fasilitas yang menunjang baik alat, sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan ekstrakurikuler dalam membina karakter peserta didik tercatat sangat minim hanya beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang sudah cukup memadai. Walaupun demikian pihak sekolah telah berupaya untuk meningkatkan fasilitas dengan mengajukan bantuan dari pemerintah dan mencari dukungan dari pihak swasta. Namun, proses ini memerlukan waktu dan tidak selalu memberikan hasil yang cepat. Oleh karena itu,

keterbatasan fasilitas tetap menjadi salah satu penghambat utama dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler.

3. Rendahnya Motivasi Siswa

Motivasi siswa adalah faktor kunci dalam keberhasilan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Di MTS Puspa Bangsa, tidak semua siswa memiliki motivasi yang tinggi untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Beberapa siswa mungkin kurang memahami pentingnya kegiatan tersebut, sementara yang lain mungkin terpengaruh oleh lingkungan luar yang kurang mendukung. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Baehaqi & Hakim (2020) hambatan yang di temukan antara lain adalah tingkat peminatan siswa yang masih minim terhadap kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Sehingga untuk meningkatkan motivasi siswa, sekolah telah mengadakan berbagai sosialisasi dan memberikan penghargaan kepada siswa yang aktif dan berprestasi dalam kegiatan ekstrakurikuler. Meskipun demikian, membangun motivasi yang kuat di kalangan semua siswa memerlukan upaya yang berkelanjutan dan pendekatan yang lebih personal.

4. Kurangnya Dukungan dari Orang Tua

Dukungan dari orang tua sangat penting dalam mendorong partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler. Di beberapa kasus, kurangnya dukungan atau bahkan ketidakpedulian dari orang tua dapat menjadi hambatan besar. Beberapa orang tua mungkin tidak melihat nilai tambah dari kegiatan ekstrakurikuler atau merasa bahwa waktu anak mereka sebaiknya digunakan untuk belajar formal saja. Penelitian yang dilakukan (Hero & Sni, 2018) menyatakan bahwa peran orang tua dapat berpengaruh dalam menentukan prestasi belajar peserta didik. Karakteristik dari orang tua juga dapat mempengaruhi kecakapan orang tua dalam menjalankan peran sebagai orang tua. Untuk mengatasi hambatan ini, sekolah berusaha untuk melibatkan orang tua dalam kegiatan sekolah dan memberikan pemahaman mengenai pentingnya kegiatan ekstrakurikuler. Misalnya, melalui pertemuan orang tua dan guru, seminar, dan sosialisasi, sekolah berusaha menunjukkan bagaimana kegiatan ekstrakurikuler dapat membantu perkembangan holistik siswa.

5. Kendala Finansial

Kendala finansial juga menjadi salah satu faktor penghambat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Beberapa kegiatan mungkin memerlukan biaya tambahan, seperti pembelian alat musik untuk hadrah, kitab-kitab untuk Madrasah Diniyah, atau perlengkapan untuk kegiatan lainnya. Tidak semua siswa mampu menanggung biaya tambahan ini, sehingga partisipasi mereka dalam kegiatan ekstrakurikuler menjadi

terbatas. Sejalan dengan pendapat Arifudin (2022) bahwa keterbatasan biaya yang sudah teralokasikan dalam ketentuan anggaran bantuan operasional sekolah (BOS) sebagai sumber pembiayaan RKS. Untuk mengatasi kendala finansial, pihak sekolah berupaya mencari sponsor dan mengajukan bantuan dana dari berbagai sumber. Namun, upaya ini sering kali tidak mencukupi untuk memenuhi semua kebutuhan, sehingga beberapa kegiatan masih mengalami keterbatasan.

6. Kurangnya Tenaga Pendidik yang Kompeten

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan memerlukan tenaga pendidik yang kompeten dan berpengalaman dalam bidangnya. Di MTS Puspa Bangsa, terkadang terdapat keterbatasan dalam jumlah guru yang memiliki kualifikasi khusus untuk mengajar kegiatan seperti kiroah atau sholawat. Kurangnya tenaga pendidik yang kompeten dapat mengurangi kualitas dan efektivitas kegiatan ekstrakurikuler. Menurut Arifudin (2022) belum semua guru pembimbing kegiatan ekstrakurikuler dapat menjabarkan dalam pengintergrasian nilai-nilai yang diharapkan. Untuk mengatasi masalah ini, sekolah berusaha untuk mengadakan pelatihan bagi guru-guru yang ada dan merekrut tenaga pendidik dari luar yang memiliki keahlian khusus. Namun, proses ini memerlukan waktu dan sumber daya yang tidak sedikit.

7. Faktor Lingkungan dan Iklim Sekolah

Lingkungan dan iklim sekolah juga berperan penting dalam keberhasilan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Di beberapa kasus, lingkungan sekolah yang kurang mendukung atau adanya konflik antar siswa dapat menjadi hambatan. Misalnya, kurangnya ruang terbuka atau fasilitas yang memadai dapat membuat siswa merasa tidak nyaman saat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Menurut Arifudin (2022) pengaruh lingkungan negatif di luar sekolah memberikan dampak negatif terhadap nilai disiplin dan bertanggungjawab peserta didik dalam berlangsungnya kegiatan ekstrakurikuler. Sekolah berusaha menciptakan lingkungan yang kondusif dengan meningkatkan fasilitas dan mengembangkan program-program yang mendukung suasana kebersamaan dan kerjasama antar siswa. Namun, perubahan lingkungan dan iklim sekolah memerlukan waktu dan upaya yang berkelanjutan.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTS Puspa Bangsa Kecamatan Cluring dihadapkan pada berbagai faktor penghambat yang mempengaruhi efektivitas dan kelancaran program tersebut. Keterbatasan waktu, fasilitas yang kurang memadai, rendahnya motivasi siswa, kurangnya dukungan dari orang tua, kendala finansial, kurangnya tenaga

pendidik yang kompeten, serta faktor lingkungan dan iklim sekolah adalah beberapa hambatan utama yang harus diatasi. Meskipun demikian, dengan upaya berkelanjutan dari pihak sekolah, guru, orang tua, dan komunitas, hambatan-hambatan ini dapat diatasi secara bertahap. Penting untuk terus mengembangkan strategi dan solusi inovatif guna memastikan bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dapat berjalan dengan baik dan memberikan manfaat maksimal bagi siswa. Dengan demikian, tujuan utama untuk meningkatkan kesadaran beragama dan membentuk karakter religius siswa dapat tercapai.

Terlepas dari berbagai tantangan tersebut, MTS Puspa Bangsa terus berupaya meningkatkan kualitas dan efektivitas kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Dengan komitmen yang kuat dari pihak sekolah, guru, dan dukungan orang tua, diharapkan kegiatan-kegiatan ini dapat terus berkembang dan memberikan kontribusi positif dalam membentuk generasi muda yang berkarakter religius dan berakhlak mulia.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pada uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa berbagai bentuk kegiatan seperti Madrasah Diniyah (Madin), sholat, kiroah, muhadharah, latihan hadrah, serta tafsir dan tahfidz, dirancang untuk memenuhi kebutuhan spiritual siswa dan memberikan pendidikan agama yang lebih mendalam. Namun, pelaksanaan kegiatan-kegiatan ini tidak terlepas dari berbagai faktor penghambat. Keterbatasan waktu akibat padatnyajadwal pelajaran formal, kurangnya fasilitas yang memadai, rendahnya motivasi siswa, kurangnya dukungan dari orang tua, kendala finansial, kurangnya tenaga pendidik yang kompeten, serta faktor lingkungan dan iklim sekolah adalah beberapa hambatan utama yang dihadapi. Meskipun demikian, pihak sekolah telah melakukan berbagai upaya untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut, seperti mengatur jadwal yang lebih fleksibel, meningkatkan fasilitas, mengadakan sosialisasi dan penghargaan untuk meningkatkan motivasi siswa, melibatkan orang tua dalam kegiatan sekolah, mencari sponsor dan bantuan dana, serta mengadakan pelatihan bagi guru-guru yang ada dan merekrut tenaga pendidik yang kompeten dari luar.

DAFTAR REFERENSI

- Ahyar, H., dkk. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu.
- Al Mubarak, Z. (2017). Studi Evaluasi Program Garda Ampuh Pendidikan Kesetaraan Paket A, B, C Di Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal Ilmiah Ar-Risalah: Media Ke-Islaman, Pendidikan dan Hukum Islam*, 15(2), 48-64.

- Arifudin, O. (2022). Optimalisasi kegiatan ekstrakurikuler dalam membina karakter peserta didik. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(3), 829-837.
- As'adi, M. (2023). Pengaruh Kesejahteraan Guru Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Guru Pada MTS Nahdlatuth Thullaab Kecamatan Licin. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial*, 1(4), 374-380.
- Azizah, N., & Munib, A. (2022). Peran Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Membentuk Karakter Integritas Siswa di SD Al-Khairiyyah Kota Tegal Tahun Pelajaran 2021/2022. *Jurnal Progress: Wahana Kreativitas dan Intelektualitas*, 10(2).
- Edi, F. R. S. (2016). *Teori Wawancara Psikodiagnostik, Cetakan Pertama*. Yogyakarta: PT. Leutika Nouvalitera.
- Hardani, dkk (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Grup.
- Hero, H., & Sni, M. E. (2018). Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V Di Sekolah Dasar Inpres Iligetang. *JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)*, 1(2), 129-139.
- Laili, A. N. (2023). Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di MTS Nahdlatul Wathon Kecamatan Licin. *Bersatu: Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika*, 1(4), 239-247.
- Muhaimin, dkk. (2008). *Pengembangan Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sari, T. W. (2023). *Peran Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Meningkatkan Akhlak Karimah Siswa di SMP Negeri 2 Medan* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).
- Sugiyono (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujianto, H., & Febrianingsih, D. (2020). Peran ekstrakurikuler rohis dalam penanaman sikap beragama siswa MAN 2 Ngawi Jawa Timur. *JIE (Journal of Islamic Education)*, 5(2), 156-168.
- Wagiran. (2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Teori dan Implementasi*. Sleman: Deepublish.
- Wijayanti, Y. (2018). *Peran ekstrakurikuler keagamaan dalam membentuk karakter religius siswa di SMP N 3 Malang* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).